



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**GAMELAN SEKATEN
KESULTANAN KANOMAN CIREBON
(KAJIAN SEJARAH, SENI DAN BUDAYA ISLAM)**

SKRIPSI



**SUBKHAN
NIM 59110016**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2016 M / 1437 H**



ABSTRAK

SUBKHAN. 59110016. **“GAMELAN SEKATEN KESULTANAN KANOMAN CIREBON (KAJIAN SEJARAH, SENI DAN BUDAYA ISLAM)”**. Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Gamelan sekaten merupakan bukti peninggalan sejarah yang sangat berharga, dari berbagai keunikan yang terdapat pada gamelan sekaten inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada gamelan sekaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah masuknya gamelan sekaten di Kesultanan Kanoman Cirebon, mengetahui karakteristik gamelan sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon, untuk mengetahui makna dan pengaruh gamelan sekaten terhadap budaya Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu menyelidiki atas suatu masalah dengan mengaplikasikannya dari persepektif sejarah. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan beberapa tahapan yaitu tahapan heuristik dan sumber – sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Adapun sumber – sumber yang digunakan penulis adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa gamelan sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon merupakan barang pemberian dari Kerajaan Demak Bintoro dari perkawinan antara Ratu Mas Nyawa (Putri Raden Fatah, Raja Demak) dengan Pangeran Bratakelana (Putra Sunan Gunung Jati) pada tahun 1495. Gamelan sekaten dibunyikan sekali dalam satu tahun adalah salah satu rangkaian acara yang terdapat pada upacara panjang jimat atau Maulid Nabi. itulah yang mendasari pengaruh antara gamelan sekaten dengan budaya Islam. Sementara itu, Laras yang digunakan pada gamelan sekaten adalah laras pelog.

Kata kunci : Gamelan Sekaten, Sejarah, Budaya Islam.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

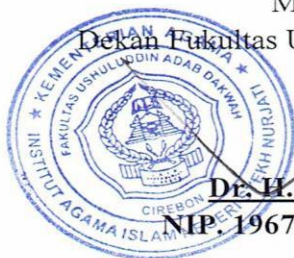
Skripsi berjudul “Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon (Kajian Sejarah, Seni dan Budaya Islam)” oleh Subkhan, NIM: 59110016 telah dimunaqasahkan pada tanggal 04 Mei 2016, di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.I) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 19 Mei 2016

Panitia Munaqasah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dedeh Nur Hamidah, M. Ag NIP. 19710404 200112 2 001	25-5-2016	
Sekretaris Jurusan Zaenal Masduqi, M. Ag. MA NIP. 19720928 200312 2 003	25-5-2016	
Penguji I Dr. Yayat Suryatna, M. Ag NIP.19611010 198703 1 004	25-5-2016	
Penguji II Dedeh Nur Hamidah, M. Ag NIP.19710404 200112 2 001	25-5-2016	
Pembimbing I Prof. Dr. H. Khaerul Wahidin, M. Ag NIP. 19601202 198703 1 001	31-5-2016	
Pembimbing II Zaenal Masduqi, M. Ag. MA NIP.19720928 200312 2 003		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. H. Hajam, M. Ag
 NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
BIODATA PENULIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
GLOSARIUM	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR FOTO.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pemikiran	10
G. Metode dan Sumber Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II SEJARAH GAMELAN.....	17
A. Sejarah dan Pengertian Gamelan	17
1. Sejarah Gamelan	17
2. Pengertian Gamelan	19
B. Perkembangan Gamelan.....	20
C. Jenis – jenis Gamelan	22



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III GAMELAN SEKATEN

KESULTANAN KANOMAN CIREBON	34
A. Selayang Pandang Kesultanan Kanoman Cirebon.....	34
B. Sejarah Gamelan Sekaten	38
C. Jenis – Jenis Instrumen Gamelan Sekaten.....	40
1. Pengertian Instrumen.....	40
2. Instrumen Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon.....	41
D. Laras Gamelan Sekaten	47
1. Laras Pelog.....	48
2. Laras Slendro	49

BAB IV GAMELAN SEKATEN

DITINJAU DARI SISI KEBUDAYAAN ISLAM	51
A. Fungsi Gamelan Sekaten di Keraton Kanoman Cirebon.....	51
B. Makna Simbolik Gamelan Sekaten.....	53
1. Makna Pencucian Gamelan Sekaten Keraton Kanoman Cirebon.....	53
2. Makna Bunyi Pada Gamelan Sekaten Keraton Kanoman Cirebon.....	55
3. Makna Masing – masing Alat Pada Gamelan Sekaten Keraton Kanoman Cirebon.....	56
C. Pengaruh Gamelan Sekaten Terhadap Kebudayaan Islam	58
1. Tradisi Panjang Jimat	58
2. Sekaten.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran agama Islam di pulau Jawa tidak lepas dari perjuangan dakwah *Walisanga* yang mengalami sukses gemilang. Adapun pengertian *Walisanga* dapat dipahami secara denotatif maupun konotatif. Dalam pengertian denotatif nama *Walisanga* berarti sejumlah guru besar atau ulama yang diberi tugas untuk dakwah dalam wilayah tertentu. Dalam pengertian konotatif bahwa seseorang yang mampu mengendalikan *babahan hawa sanga* (sembilan lubang pada diri manusia), maka dia akan memperoleh predikat kewalian yang mulia dan selamat dunia-akhirat.¹ Para Wali tidak mempergunakan jalan paksaan atau kekerasan, akan tetapi lebih dengan cara menyesuaikan ajaran-ajaran Islam dengan kepercayaan masyarakat setempat, sehingga masyarakat Jawa waktu itu tidak merasakan sesuatu perubahan yang berarti dari agama Hindu dan Budha ke agama Islam.

Perkembangan agama Islam di Cirebon sendiri tidak terlepas dari peran Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, salah satu Mubaligh yang menyebarkan Agama Islam di Cirebon pada abad ke - 15 yaitu pada tahun 1470 M. Syekh Syarif Hidayatullah lahir sekitar 1448 M, Ia adalah salah satu dari kelompok ulama besar di Jawa bernama Wali Songo. Syekh Syarif Hidayatullah adalah putra dari Syarif Abdullah bin Nur Alam bin Jamaluddin Akbar. Jamaluddin Akbar adalah seorang Muballigh dan musafir besar dari Gujarat India yang sangat dikenal sebagai Syekh Maulana Akbar bagi kaum Sufi di tanah air. Syekh Maulana Akbar adalah putra Ahmad Jalal Syah putra Abdullah Khan putra Abdul Malik putra Alwi putra Syekh Muhammad Shahib Mirbath, ulama besar di Hadramaut Yaman yang silsilahnya sampai kepada Rasulullah melalui cucunya Imam Husain. Ibunda Sunan Gunung Jati adalah Nyai Rara Santang, seorang putri

¹Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga, Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 16



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

keturunan Kerajaan Sunda, anak dari Sri Baduga Maharaja, atau dikenal juga sebagai Prabu Siliwangi dari perkawinannya dengan Nyai Subang Larang.²

Dinamika sejarah kebudayaan manusia dari waktu ke waktu selalu meninggalkan jejak budaya yang mencerminkan kehidupan pada zamannya. Dengan mencermati dan memanfaatkan nilai-nilai budaya masa silam, pada saatnya kelak kita akan dapat menegakkan jati diri sebagai suatu bangsa yang besar. Kebudayaan itu sendiri merupakan suatu tradisi atau kebiasaan masyarakat pada kegiatan tertentu yang dilakukan secara rutin dari hasil pemikiran, cipta, rasa dan karsa maka terciptalah suatu kebudayaan. Sejalan dengan penyebaran agama Islam, di samping dengan jalan dakwah, kesenian adalah media yang digunakan para wali untuk menyebarkan agama Islam khususnya di pulau Jawa.

Sementara itu, peran seni sangatlah berpengaruh dalam perkembangan agama Islam di pulau Jawa yang dibawakan oleh para Wali, salah satunya adalah dengan pertunjukkan gamelan. Sunan Bonang dan para wali lainnya dalam menyebarkan agama Islam selalu menyesuaikan diri dengan corak kebudayaan masyarakat Jawa yang sangat menggemari wayang serta musik gamelan. Mereka memanfaatkan pertunjukan tradisional itu sebagai media dakwah Islam, dengan menyisipkan nafas Islam ke dalamnya. Syair lagu gamelan ciptaan para wali tersebut berisi pesan tauhid, sikap menyembah Allah SWT. Setiap bait lagu diselingi dengan syahadat (ucapan dua kalimat syahadat), gamelan yang mengiringinya kini dikenal dengan istilah sekaten, yang berasal dari kata syahadatain.³

Pada zaman Kerajaan Demak Bintoro dan Cirebon abad ke-15, gamelan ini ditabuh secara keras di halaman masjid agung kerajaan dengan tujuan untuk menarik perhatian penduduk agar memeluk agama Islam sebagai agama baru yang dianggap lebih baik. Asal mula gamelan mungkin lebih tua dari pada zaman Demak, yaitu masa kerajaan Hindu Majapahit atau sebelumnya. Ada beberapa

² Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Wali songo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2009), h16.

³ Ahmad Multazam, Mahasiswa UIN Walisongo, Semarang. 2013. *Peran Wali Songo Dalam Penyebaran Islam di Indonesia*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pendapat mengenai asal mula “Sakati” atau “Sekaten”. Ada yang mengatakan asal Sakati atau Sekaten berasal dari kata “Shahadat”, karena pada waktu itu untuk dapat menyaksikan Gamelan di halaman masjid orang-orang terlebih dahulu harus mengucapkan dua kalimat Shadat.

Sementara pengertian gamelan sendiri adalah sejenis orkes alat musik tradisional, dikenal di beberapa daerah di Indonesia.⁴ Pengertian secara umum, Gamelan ialah alat musik tradisional Jawa, Bali, dan Sunda yang pada dasarnya menggunakan laras slendro dan pelog. Laras ialah susunan nada yang di dalam satu oktaf intervalnya sudah tertentu. Di dalam karawitan ada dua laras, yaitu: laras slendro dan laras pelog.⁵

Gamelan merupakan bentuk kesenian tradisional yang sangat berpengaruh dalam kebudayaan Indonesia, dengan berbagai bentuk dan ciri khas dari tiap – tiap daerah. Pandangan hidup Jawa yang diungkapkan dalam musik Gamelan adalah keselarasan kehidupan jasmani dan rohani, keselarasan dalam berbicara dan bertindak sehingga tidak memunculkan ekspresi yang meledak – ledak serta mewujudkan toleransi antar sesama.⁶ Seperti apa yang dilakukan Sunan Kalijaga dalam penyebaran agama Islam melalui pertunjukkan Gamelan tidak menggunakan jalan paksa ataupun kekerasan, melainkan penyelarasan dari berbagai unsur – unsur tradisi yang terdahulu dengan menggunakan kesenian musik berupa pertunjukkan Gamelan Sekaten sebagai media untuk melakukan penyebaran Agama Islam di tanah Jawa.

Menurut Pangeran Patih, Raja Muhammad Qodiran, kegiatan ritual Kesultanan Kanoman Cirebon merupakan wujud pelestarian dakwah, budaya dan adat dari leluhur Kesultanan Kanoman Cirebon yaitu Sunan Gunung Jati atau Syekh Syarif Hidayatullah. Pada Bulan Mulud atau Rabiul Awal kesibukan

⁴ Shadily Hassan, *Ensiklopedi Indonesia*. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Houve, 1980), h. 1065

⁵ <http://kbbi.web.id/gamelan>. Diunduh pada tanggal 24 Oktober 2015. Pada pukul: 20.15 wib.

⁶ Sinanggit Raden Machjar Angga Koesoemadinata. *Ilmu Seni Raras*. (Jakarta: Pradnja Paramita1969), h. 25



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kesultanan Kanoman mencapai puncaknya. Karena pada bulan Mulud atau Rabiul Awal terdapat perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Pada acara *Pelal Ageng* atau *Panjang Jimat*, setiap setahun sekali di bulan Mulud atau Rabiul Awal dikeluarkan barang – barang peninggalan Sunan Gunung Jati, Gamelan Sekaten dan Gong Sekati adalah salah satu dari barang peninggalan Sunan Gunung Jati atau Syekh Syarif Hidayatullah dalam menyebarkan Agama Islam.⁷

Pada 7 Mulud jam 9 pagi sekali dalam setahun gamelan sekaten dan gong sekati yang tersimpan di Gedong Pejimatan Keraton Kanoman Cirebon dicuci dan dimainkan. Pencucian gamelan yang dilanjutkan dengan memainkannya selama lima hari ke depan itu merupakan salah satu rangkaian ritual Muludan di Cirebon. Gamelan Sekaten dan Gong Sekati dicuci di Langgar Keraton. Sebelum dicuci perangkat gamelan itu lebih dulu diarak dari Gedong Pejimatan menuju Langgar Keraton, kemudian do'a bersama. Do'a diikuti Pangeran Kumisi, Pangeran Patih, Imam Langgar, dan abdi dalem Keraton.

Satu per satu perangkat gamelan mulai dari dua pasang gong dicuci dengan air yang diambil dari sumur langgar Keraton. Karena usia gamelan sudah mencapai 400 tahun, ada sepasang gong yang tidak utuh lagi bentuknya. Setelah pencucian gong sekati perangkat gamelan berikutnya yang dicuci adalah kenong, bonang, dan saron. Cara pencucian perangkat gamelan dilakukan dengan hati-hati, pencucian bukan dengan alat dan bahan pembersih biasa, melainkan dengan air yang berisi bunga tujuh rupa, minyak wangi dan bahan lainnya yang secara khusus disediakan kemudian dibubuhi serbuk batu bata merah dan dilap dengan serabut kelapa.

Makna ritual mencuci gamelan sekaten dan gong sekati adalah untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, harus dimulai dengan sesuatu yang suci dan bersih. Setelah bersih dan kering, gamelan dibawa ke Bangsal Sekati (tempat untuk menyimpan gamelan dan gong sekati). Gamelan itu mulai

⁷ Wawancara dengan Pangeran Patih, Raja Muhammad Qodiran di rumahnya pada tanggal 25 Agustus 2014 di Keraton Kanoman Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dimainkan pada 7 Maulud Malam (8 Rabiul Awal) sampai lima hari ke depan atau mulai tanggal 8 – 12 Bulan Maulud. Pembunyian gong hanya berhenti pada waktu-waktu shalat. Sebelum dimainkan, Sultan Kanoman akan memukul gong sekati untuk pertama kali sebagai pertanda ritual muni (memainkan) gong sekati dimulai.⁸

Muni Gong Sekati dan *Surak* merupakan prosesi dalam acara panjang jimat, yaitu penabuhan Gong Sekati. Sekati sendiri bermakna “*Sesuka hati*” atau “*Serela hati*”. Jadi, pembunyian gong dilakukan dengan kerelaan hati. Dimana dalam budaya kesenian gamelan, beberapa menit sebelum gong dibunyikan hadirin diwajibkan membaca dua kalimat Syahadat. Hal ini merepresentasikan bentuk syiar Islam melalui budaya. Dan *surak* dilakukan ketika gong dibunyikan bertujuan untuk mengamalkan rezeki kita.

Gong Sekati sendiri merupakan barang kenang-kenangan dari Sultan Demak II Abdul Qodir atau Pangeran Sabrang Lor kepada Sunan Gunung Jati. Pangeran Sabrang Lor dikenal juga sebagai menantu Sunan Gunung Jati yang menikah dengan putri sulungnya Putri Pulung Ayu. Tradisi pembunyian gong sekati sudah berlangsung sejak tahun 1500-an. Kegiatan ini lebih pada upaya mengingat perjuangan syiar Islam oleh Sunan Gunung Jati melalui pendekatan seni dan budaya, seperti yang dilakukan Sunan Kalijaga. Para Nayaga (pemain) akan memainkan lima lagu, di antaranya *Parianom*, *Bangau Butak*, *Cingcin Dhuwur*, juga *Kajongan*. Kelima lagu yang dimainkan menggunakan gong sekati berisi pesan – pesan kebajikan dan ajakan untuk melaksanakan kebaikan.

Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon tidak begitu saja bisa dimainkan, melainkan hanya pada saat peringatan hari besar Islam atau Maulud Nabi. Berdasarkan dari tradisi Keraton Kanoman Cirebon yang hanya memainkan Gamelan Sekaten pada perayaan Maulud Nabi “*Muludan*” saja, dan kurangnya perhatian dari berbagai kalangan baik itu dari kalangan pemerintahan, budayawan, sejarawan dan masyarakat sekitar terhadap pelestarian kebudayaan Cirebon

⁸*Ibid*,



menarik perhatian penulis untuk melakukan pengkajian lebih dalam. Dari pemikiran tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap kesenian Gamelan Sekaten di Keraton Kanoman Cirebon dalam bentuk karya ilmiah dengan Judul “*Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon (Kajian Sejarah, Seni dan Budaya Islam)*”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang di atas, terdapat berbagai pokok permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian “*Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon (Kajian Sejarah, Seni dan Budaya Islam)*”.

Dengan demikian, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon?
2. Bagaimana karakteristik Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon terhadap Kebudayaan Islam?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian “*Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon (Kajian Sejarah, Seni dan Budaya Islam)*” meliputi beberapa pokok pembahasan yang dapat diuraikan sebagai dasar penelitian ilmiah di antaranya adalah;

1. Sejarah Gamelan Sekaten di Kesultanan Kanoman Cirebon,
2. karakteristik Gamelan Sekaten di Kesultanan Kanoman Cirebon dan
3. pengaruh Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon terhadap Kebudayaan Islam.



D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui sejarah masuknya Gamelan Sekaten di Kesultanan Kanoman Cirebon
- Untuk mengetahui karakteristik dan nilai budaya Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon.
- Untuk mengetahui pengaruh Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon terhadap Kebudayaan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tradisi dan kebudayaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses penyebaran Agama Islam melalui kesenian gamelan sekaten dapat diambil sebagai bentuk keilmuan yang bermanfaat.
- Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait sejarah dan fungsi Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon.
- Kegunaan secara Akademik di antaranya:
 - Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memberikan pengetahuan bagi semua masyarakat, khususnya bagi para mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang nilai-nilai kebudayaan serta kesenian sehingga bisa mendapatkan pemahaman terkait keberadaan dan kegunaan Gamelan Sekaten di Kesultanan Kanoman Cirebon beserta fungsinya.
 - Sebagai bentuk perwujudan, dedikasi, dan simbol kecintaan terhadap Almater, khususnya Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Perguruan Tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dan dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan



- kontribusi serta pengembangan pemikiran dan membuka cakrawala keilmuan baik saat ini maupun masa yang akan datang.
3. Diharapkan bisa menjadi bahan perhatian dari berbagai kalangan baik itu Pemerintah, Budayawan, Sejarawan dan masyarakat sekitar agar bisa bersama-sama menjaga dan melestarikan kebudayaan dan kesenian khususnya yang berada di Cirebon.
 4. Memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Humaniora Islam, dan dapat melengkapi karya ilmiah di perpustakaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, penulis membutuhkan referensi untuk menambah pengkayaan kajian tentang Gamelan Sekaten yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Sumber-sumber tertulis seperti buku-buku yang relevan dengan obyek penelitian sebagai landasan teori dan informasi yang dapat digunakan dalam kajian ini akan memberikan pengetahuan dasar dalam memahami sejarah Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon.

Adapun sumber-sumber buku yang berkenaan langsung dengan penelitian ini berdasarkan pengetahuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumarsam. 2003. *Gamelan "Interaksi Budaya dan Perkembangan Musik di Jawa"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku ini membahas tentang sejarah kemunculan Gamelan di Jawa. Selain itu dijelaskan pula fungsi terhadap penyebaran Islam serta karakteristik dari gamelan itu sendiri.
2. Sinanggit Raden Machjar Angga Koesoemadinata. 1969. *Ilmu Seni Raras*. Jakarta: Pradnja Paramita. Buku ini berisikan hasil dari penyelidikan ilmu seni musik tradisional karawitan atau gamelan Jawa dan Sunda Selama 50 tahun dari tahun 1916-1966 dan bisa mengubah musik gamelan 17 suara Salendro, Pelog, Degung.
3. Rahayu Supanggah. *Gamelan – Interaksi dan Perkembangan Musikal di Jawa*. 2003. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Buku yang ditulis oleh Rahayu Supanggah berisikan tentang perkembangan musik Jawa dan beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangannya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Skripsi yang ditulis oleh Barirotus Sa'adah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga "*Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Catur tunggal Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini memfokuskan nilai – nilai kesenian Gamelan sebagai media tranformasi pendidikan.
5. Skripsi yang ditulis oleh Prima Budi Hastuti, Mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2010 "*Gamelan Jawa Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Seni Grafis*". Isi dari Skripsi ini lebih memfokuskan tetang jenis – jenis gamelan yang ada di Jawa dan sebagai media untuk menciptakan karya seni grafis.
6. Skripsi yang ditulis oleh Panji Prasetyo, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, tahun 2012. *Seni Gamelan Jawa Sebagai Repesantasi dari Tradisi Kehidupan Manusia Jawa dalam Pandangan Collingwood*. Skripsi ini menjelaskan tentang pandangan Collingwood terhadap seni gamelan yang dijadikan sebagai representasi dari tradisi kehidupan manusia Jawa.

Perbedaan karya ilmiah yang dilakukan oleh penulis dengan karya ilmiah yang dijadikan sumber rujukan bisa dilihat dari letak permasalahan dan wilayah kajian. Dalam karya ilmiah ini penulis lebih spesifikasi serta hanya fokus pada studi kebudayaan, seni dan kesejarahan, serta penjelasan tentang fungsi, karakter serta pengaruh Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon terhadap budaya Islam, adapun tambahan spesifikasi lain dari penelitian ini adalah makna simbolis yang terdapat pada gamelan sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon. Tujuan dalam pengambilan karya ilmiah lain bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai keaslian karya ilmiah yang disusun oleh penulis serta menghindari plagiarisme pada penulisan karya ilmiah ini.



F. Kerangka Pemikiran

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial. Sejarah merupakan cara untuk mengetahui masa lampau, di mana dalam peristiwa itu seseorang dapat mengambil manfaat dan hikmahnya untuk dijadikan suatu pelajaran dalam hidupnya.⁹ Musik gamelan memang tidak jauh dari alunan nada yang khas, suatu musik memang tidak terlepas dari latar belakang budaya dan lingkungan sosial setempat.¹⁰

Gamelan adalah produk budaya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang bersifat universal. Dengan kata lain setiap bangsa dipastikan memiliki kesenian, namun wujudnya berbeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Apabila antar bangsa terjadi kontak budaya maka kesenian juga ikut berkontak sehingga dapat terjadi satu bangsa akan menyerap unsur – unsur seni dari bangsa lain kemudian disesuaikan dengan kondisi setempat. Oleh karena itu, sejak keberadaan gamelan sampai saat ini telah terjadi perubahan dan perkembangan.¹¹

Penelitian yang secara khusus mengkaji tentang gamelan sebagai sebuah seni tradisional masih sangat jarang dilakukan. Sementara itu, sejarah pementasan Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon mempunyai daya tarik tersendiri bagi penulis untuk dijadikan bahan penelitian. Di samping masih belum adanya penelitian yang dilakukan oleh para peneliti lain tentang Sejarah Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon ada beberapa hal menarik lainnya yang terdapat dalam penelitian ini, di antaranya adalah karakter dan fungsi Gamelan Sekaten dengan Gamelan lainnya.

Gamelan Sekaten merupakan karya seni yang sangat luar biasa yang pernah diciptakan oleh walisongo. Pengertian seni sendiri adalah kelahiran yang

⁹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya. 1995), h. 15

¹⁰ Machjar Angga Koesoemadinata Sinanggit Raden. *Ilmu Seni Raras*. (Jakarta: Pradnja Paramita. 1969), h. 65

¹¹ Ferdiansyah Farabi. *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*. (Yogyakarta: Garailmu. 2010), h. 45



seklusus – khususnya dari perasaan seorang seniman yang seklusus – khususnya pula. Apa yang disebut “seni” memang merupakan suatu wujud yang terindera. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, dan audio – visual). Namun, apa yang disebut seni itu berada di luar benda seni, sebab seni itu berupa “nilai” (terdiri dari sifat indah, baik, adil, sederhana, ataupun bahagia). Jadi, seni itu adalah nilai yang ditampilkan lewat karya seni, yang diciptakan lewat perasaan seniman.¹²

Gamelan sekaten berasal dari tanah Jawa, yakni Demak. Tapi karakteristik gamelan sekaten dan gamelan Jawa sangatlah berbeda, dari sisi instrumen, gamelan Jawa sangatlah kompleks, antara lain: rebab, kendhang, seruling, celempung atau sitter, gender, gambang, bonang, slenthem, demung, saron, pekong, kethuk – kempyang, kenong, kempul dan gong. Semua alat ini memiliki suara yang berbeda – beda, karena masing – masing instrumen mempunyai peranannya sendiri di dalam permainan gamelan Jawa. Sedangkan Gamelan Sekaten terdiri beberapa instrumen yang ada di dalam gamelan Jawa.

Gamelan Sekaten mempunyai peran yang sangat penting di Kesultanan Kanoman Cirebon, di samping sebagai warisan seni budaya yang harus dilestarikan, Gamelan Sekaten sampai saat ini masih dijadikan benda yang sangat sakral karena hanya bisa di mainkan pada saat peringatan Maulid Nabi saja.

G. Metode dan Sumber Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikannya dari persepektif sejarah.¹³ Langkah – langkah penelitian mencakup model pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan rencana

¹² Jakob Sumarjdo. *Filsafat Seni*. (Bandung: Institut Teknologi Bandung. 2000), h. 41

¹³ Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 53



penelitian, penelitian akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah *field research* (penelitian lapangan). Ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

- a. Tahapan Heuristik adalah suatu teknik mencari dan mengumpulkan
- b. Sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian.

Tahapan ini merupakan suatu proses pencarian data – data yang berkaitan dengan pokok penelitian ini, yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan dari penelitian yang akan dilakukan.¹⁴ Adapun jenis sumber sejarah menurut bahannya dibagi dua yakni sumber tertulis berupa dokumen, buku, laporan penelitian, dan literatur lainnya yang relevan dengan pembahasan dan sumber tidak tertulis berupa artefak (bisa berupa foto, arsip dan lainnya) dan sumber lisan.

Pengumpulan sumber dilakukan oleh penulis dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, di antaranya di Perpustakaan kampus IAIN Syekh Nurjati, Perpustakaan Sumber di Kabupaten Cirebon, Perpustakaan 400 Kota Cirebon, Perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Perpustakaan pribadi dosen IAIN Syekh Nurjati, serta koleksi buku – buku dosen Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sumber – sumber tersebut dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari saksi mata.
- b. Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh selain dari saksi mata.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, h. 104

¹⁵ *Ibid*, h. 64-65



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam pencarian sumber primer, penulis tidak menemukan sumber primer tersebut yang disebabkan oleh keterbatasan pencarian sumber – sumber yang relevan. Sehingga penulis hanya menggunkan sumber sekunder berupa studi pustaka yang berkaitan tentang pementasan gamelan sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon, dan keterangan dari keluarga Kesultanan Kanoman Cirebon dan abdi dalem. Karena wawancara dengan responden atau instansi terkait dengan objek penelitian bisa dijadikan rujukan untuk memperoleh sumber yang alamiah.¹⁶

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategori terkumpul, tahap berikutnya yaitu tahap verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksternal dan keabsahan tentang keaslian sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁷

Kritik eksternal penulis menelusuri kembali sumber data yang benar mengenai, kapan, dimana dan oleh siapa dokumen itu ditulis. Setelah itu menentukan sumber mana yang paling dekat waktunya dengan yang asli dalam aspek waktu, kritik eksternal juga dilakukan untuk membuktikan keotentikan dari sisi luar atau fisiknya. Sedangkan kritik internal penulis berusaha menetapkan kredibilitas sumber melalui bukti yang ada dalam sumber. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, penyeleksian serta memperdalam pengkajian ulang terhadap data hasil penelitian. Selanjutnya, analisis dilakukan kembali sebagai upaya menghindari kesalahan analisis sebelumnya.

¹⁶ Soebani Ahmad Beni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 186

¹⁷ *Ibid*, h. 68



3. Interpretasi

Tahapan yang ketiga ini adalah tahapan menginterpretasikan data dengan menggunakan dua metode yaitu analisis dan sintesis. Menganalisis data bertujuan untuk melakukan sintesis dari sumber-sumber yang diperoleh, kemudian disusun dalam suatu interpretasi yang menyeluruh sehingga menjadi sebuah karya sejarah dalam menggali peninggalan situs dan pengaruhnya terhadap penelitian yang penulis lakukan.

Dalam tahapan ini penulis memberikan penafsiran baik analisis maupun sintesa terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan data yang dikritik penulis mulai menghimpun banyak informasi mengenai topik yang sedang diteliti.

Setiap penafsiran yang dilakukan peneliti adalah bersifat subjektif yakni berdasarkan murni pandangan peneliti (penafsir). Sehingga, walaupun objek penelitiannya sama atau topiknya sama akan menghasilkan suatu penafsiran yang berbeda – beda dari masing-masing peneliti tersebut.

4. Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan) dan disajikan sebagai penulisan sejarah yang dapat dimengerti oleh orang lain yang membaca.

2. Sumber Penelitian

a. Wawancara (*Interview*)

Sumber yang diperoleh dari Narasumber atau instansi terkait, dalam pengumpulan sumber ini penulis melakukan wawancara dengan Keluarga Kesultanan, Abdi dalem, serta Narasumber yang mempunyai latar belakang pendidikan kesenian dan kebudayaan dengan tujuan untuk



mendapatkan keterangan tentang Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon.

b. Sumber Pustaka (*Library Research*)

Pengumpulan sumber yang dilakukan dengan membaca literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, sumber ini digunakan untuk mencari sumber tertulis baik dari buku, majalah, jurnal, artikel, dan karya tulis lainnya yang diperoleh dari perpustakaan yang ada di Cirebon ataupun di luar Cirebon, serta koleksi buku pribadi.

c. Observasi (*Observation*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yaitu tempat di mana Gamelan Sekaten disimpan, sehingga diperoleh data-data dan sebagai bahan yang diperlukan dengan melakukan pengamatan di Keraton Kanoman Cirebon yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan tentang Gamelan Sekaten.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut sistematika penulisan yang menjadikan pedoman dalam menyusun skripsi dengan judul “*Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon (Kajian Sejarah, Seni dan Budaya Islam)*”.

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan informasi umum yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tunjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II SEJARAH GAMELAN

Menjelaskan tentang sejarah, perkembangan, jenis-jenis instrumen Gamelan. Dalam bab ini penulis hanya menjelaskan tentang Gamelan Jawa karena lebih dekat kaitannya dengan Gamelan yang akan dijadikan objek penelitian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB III GAMELAN SEKATEN KESULTANAN KANOMAN CIREBON

Menjelaskan tentang selayang pandang Kesultanan Kanoman Cirebon, Sejarah Gamelan Sekaten, Jenis – jenis Instrumen Gamelan Sekaten, Laras dan notasi pada lagu – lagu Gamelan Sekaten Kesultanan Kanoman Cirebon.

BAB IV GAMELAN SEKATEN DITINJAU DARI SISI KEBUDAYAAN ISLAM

Menjelaskan tentang fungsi, makna simbolik dan pengaruh Gamelan Sekaten terhadap kebudayaan Islam.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini dijelaskan hasil-hasil penelitian secara ringkas berupa jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam rancangan penelitian. Kesimpulan terutama ditekankan pada makna dan pandangannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AB Usman, dkk. 1998. *Upacara Sekaten Dalam Pendekatan Teologis “merumuskan Kembali Interaksi Islam – Jawa”*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media.
- AG Muahaimin. 2002. *Islam dalam bingkai budaya lokal potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos.
- Alisjahbana S. Takdir. 1985. *Seni dan Sastra di Tengah-tengah Pergolakan Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Arief, Masykur. 2013. *Kumpulan Karamah dan Ajaran WaliSongo*. Yogyakarta: Sarifah Diva Press.
- Budiono, Hadi Sutrisno. 2009. *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media,
- Emiruddin, Sultan Raja Moch (Sultan Kanoman ke – XII) *Prosesi Panjang Jimat Keraton Kanoman Cirebon* (Cirebon; Kesultanan Kanoman
- Ferdiansyah Farabi. 2010. *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*. Yogyakarta: Garailmu.
- Greetz, Clifford. 1989. *Abangan, Smari dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Machjar Angga Koesoemadinata Sinanggit Raden. 1969. *Ilmu Seni Raras*. Jakarta: Pradnja Paramita.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Purwadi. 2004. *Dakwah Sunan Kalijaga "Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raden Sinanggit Machjar Angga Koesoemadinata. 1969. *Ilmu Seni Raras*. Jakarta: Pradnja Paramita
- Sedyawati Edi. 2007. *Budaya Indonesia "Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah"*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Shadily Hassan. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Houve.
- Soedarso Sp. 2003. *Tinjauan Seni, sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soebani Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soedarsono, RM. 2003. *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif, Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetrisno. 1981. *Sejarah Karawitan*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan "Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2002. *Hayatan Gamelan*. Surakarta: STSI Press Surakarta.
- Sumarjdo Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa: Awal Mula, Makna dan Masa Depan*. Jakarta: Penerbit Karya Unipress.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Artikel

Ernawati Purwaningsih, S.Si., M.Sc. Artikel: “*Upacara Tradisional Sekaten*”. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Hatono. Makalah: “*Perkembangan Estetika Musikal Seni Karawitan Jawa dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Pendukungnyaa*”. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Jurnal

Daryanto Joko. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Surakarta. Jurnal “*Gamelan Sekaten dan Penyebaran Islam di Jawa*”.

Makalah

Hatono. Makalah: “*Perkembangan Estetika Musikal Seni Karawitan Jawa dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Pendukungnyaa*”. (Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang)

Tesis

Pradoko A. M. Susilo. *Fungsi Serta Makna Simbolik Gamelan Sekaten dalam Upacara Garebeg di Yogyakarta*. Diambil dari Abstrak dalam Tesis S2 Universitas Indonesia



Sumber dari Internet

Anastasia Joan Thiores. “*Pengetahuuan dan Musik Gamelan*”. <http://isbd-alv.blogspot.co.id/2014/03/pengetahuan-pengaruh-musik-gamelan.html>.
(Diunduh pada tanggal 17 Agustus 2015)

Cah Gebang. *Tradisi Upacara Adat Panjang Jimat*. <http://gebankz.heck.in/tradisi-upacara-adat-panjang-jimat.xhtml> (Diunduh pada tanggal 14 april 2016, pkl. 10.00 wib)

Dewina Roina. *Potensi Keraton Kanoman dalam* **Error! Hyperlink reference not valid..** (diunduh pada tanggal 14 april 2016)

Imran Ahda. *Panjang Jimat, pertemuan agama dan budaya*. **Error! Hyperlink reference not valid..** (diunduh pada tanggal 2 April 2016)

Joko. “*Gamelan (Pengaruh dalam kehidupan sosial)*”. <http://seninusantara.blogspot.-co.id/2009/04/gamelan-pengaruh-dalam-kehidupan-sosial.html>. (Diunduh pada tanggal 27 Agustus 2015)

Suwarmin.”*Mengenalkan Laras Slendro dan Pelog Di Sekolah*”. 20013
<http://www.scribd.com/doc/266769905/Mengenalkan-Laras-Slendro-Dan-Pelog#scribd>. (Diunduh pada tanggal 11 September 2015)

Seni Budaya dan Pariwisata. *Filosofi Gamelan Jawa*. **Error! Hyperlink reference not valid..** (diunduh pada tanggal 1 maret 2016)

<http://tengkoraksakti.blogspot.com/2010/05/Gamelan-jawa-sejarah-dan-misteri.html> (Diunduh pada tanggal 10-10-2014, pkl. 14.00 wib)

<http://serbaserjarah.wordpress.com/unduh-e-book-sejarah/> (Diunduh pada tanggal 10-10-2014, pkl. 16.00 wib)

<http://ihyaul.staff.umm.ac.id/2010/03/sejarah-dan-tujuan-memperingati-maulid-nabi-muhammad-saw/> (Diunduh pada tanggal 11-10-2014, pkl. 22.45 wib)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

<http://arsip.tembi.net/id/news/bale-dokumentasi-resensi-buku/mengenal-secara-mudah-dan-lengkap-kesenian-karawitan--3093.html> (Diunduh pada tanggal 11-10-2014, pkl. 23.00 wib)

<http://st-kembangore.blogspot.com/2012/01/pengertian-gamelan-gamelan-jawa-alat.html> (Diunduh pada tanggal 11-10-2014, pkl. 23.30 wib)

<https://kancasora.wordpress.com/2012/10/10/sejarah-gamelan-degung-sunda/> (Diunduh pada tanggal 18-08-2015, pkl. 10.30 wib)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Wawancara

Dini Romalia, ST. MSi. 21 Februari 2016. Melalui wawancara yang dilakukan di Hotel Asri Cirebon.

Dodi. 20 Januari 2016. Melalui Wawancara yang dilakukan di kediamannya.

Drs. Rafan S. Hasyim, M. Hum. 29 Januari 2016. Melalui Wawancara yang dilakukan di kediamannya.

Pangeran Patih Raja Muhammad Qodiron. 25 Agustus 2014. Melalui Wawancara yang dilakukan di kediamannya.

Waryo, S.sn 12 Februari 2016. Melalui Wawancara yang dilakukan di kediamannya